

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan tingkat kebutuhan masyarakat di Indonesia baik pangan sandang maupun papan maka pertumbuhan usaha-usaha kecil di kalangan masyarakat guna memenuhi kebutuhan semakin meningkat. Pangan sandang maupun papan merupakan kebutuhan primer yang ketiganya mempunyai hubungan erat bagi kelangsungan hidup manusia dan harus terpenuhi demi kehidupan yang aman dan nyaman. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut maka dibutuhkan usaha yang tentu tidak terlepas dari hal pemberian modal agar usaha-usahanya tetap berjalan dengan maksimal.

Dalam memperoleh modal, masyarakat akan mencari lembaga keuangan yang dapat membantu dalam pembiayaan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian. Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, semakin berkembang pula permintaan/kebutuhan pendanaan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan.² Namun, dana pemerintah yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) sangat terbatas untuk menutup kebutuhan akan dana tersebut, karenanya pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta untuk ikut serta berperan dalam membiayai pembangunan potensi ekonomi negara. Pihak swastapun secara perorangan maupun kelembagaan, kepemilikan dananya juga terbatas untuk memenuhi operasional dan pengembangan usahanya. Dengan keterbatasan kemampuan

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2006), hal. 15

finansial lembaga negara dan swasta tersebut maka perbankan nasional memegang peranan penting dan strategis dalam kaitannya penyediaan permodalan pengembangan sektor produktif.³

Indonesia, sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas keuangan dan moralitasnya. Sistem bank yang dimaksud adalah perbankan yang terbebas dari praktik bunga (*free interest banking*). Sistem bebas bunga atau disebut pula bank islam atau bank syariah, memang tidak khusus diperuntukkan untuk sekelompok orang, namun sesuai landasan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, tetapi didirikan guna melayani masyarakat banyak tanpa membedakan keyakinan yang dianut.⁴

Menurut PBI Nomor: 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah. Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, antara lain adalah prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, dan universalisme serta tidak mengandung gharar, mayisir, riba, dzalim, riswah, dan objek haram.⁵

Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya dan menghindari unsur bunga didalamnya. Dengan perkembangan perdagangan dunia maka

³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan ...*, hal. 15

⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *ISLAMIC BANKING: sebuah teori, konsep, dan aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 679-681

⁵ Ascara, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2017), hal. 11

perkembangan perbankan pun semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Sehingga dengan demikian banyak berkembang perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Semuanya mengacu kepada perekonomian dengan tujuan untuk mendapatkan kesejahteraan hidup.⁶

Untuk menjalankan kegiatan pemberian pembiayaan pihak nasabah dan lembaga keuangan syariah dibutuhkan hubungan yang baik diantara keduanya sehingga menciptakan hasil timbal baik yang memuaskan diantara kedua belah pihak. Hubungan antar organisasi masa kini dicirikan oleh kesaling tergantungan (*interdependensi*) satu sama lain karena situasi lingkungan yang dinamis dan terus berubah. Perubahan atau pergeseran dari sifat independen ke interdependen telah melahirkan berbagai pemikiran yang mengarahkan kepada model pengelolaan bisnis berdasarkan kemitraan, tidak lagi berdasarkan kompetisi (persaingan). Beberapa pemikiran sejenis misalnya dikemukakan oleh Kim dan Mauborgne. Kim mengatakan bahwa era konsep persaingan samudra merah yang berdarah-darah telah usang dan diganti dengan strategi samudra biru yang menciptakan ruang pasar tanpa pesaing.⁷

Lembaga Keuangan Syariah non bank yang menyalurkan dana kepada masyarakat adalah BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*). BMT adalah sistem keuangan yang lebih sesuai dengan kondisi usaha kecil dan sesuai dengan Syariah. Dalam operasionalnya BMT tidak saja berperan menyalurkan dana kepada masyarakat mampu dan kalangan menengah yang mempunyai

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 23

⁷ Sam'un Jaja Raharja, *Kolaborasi Sebagai Strategi...*, hal. 40-49

jaminan saja. Akan tetapi juga menyalurkan dana kepada pengusaha kecil atau masyarakat kurang mampu yang mempunyai potensi ketrampilan usaha. Yang menjadi keunggulan BMT dari aktivitas sosialnya adalah skim pembiayaan. Produk ini hanya diperuntukkan bagi masyarakat kurang mampu untuk membangun dan mengembangkan usahanya.⁸ Fungsi BMT di masyarakat yaitu meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat termanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak. Mengembangkan kesempatan kerja. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi sosial orang banyak.⁹

Salah satu BMT yang ada di Tulungagung adalah BMT Istiqomah Plosokandang, yaitu lembaga keuangan syariah yang bergerak dalam bidang ekonomi dan keuangan mikro. BMT Istiqomah Plosokandang mempunyai produk penghimpun dana serta penyaluran dana. Penghimpun dana terbagi atas Simpanan Masyarakat Syariah (SIMASYA), Simpanan Pendidikan Istiqomah (SIMPATI), Simpanan Berjangka/Deposito. Dan penyaluran dana terbagi atas *Ba'i Bitsaman Ajil (BBA)*, *M.Plus (Murabahah Plus)*, *M.Murni (Murabahah Murni)*, dan *Syirkah*.

⁸ Dedi Riswandi. "Pembiayaan Qardhul Hasan Di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram" *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 14, No. 2 (Mataram: Jurnal tidak diterbitkan, 2015, hal. 243-266

⁹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 322

Alasan peneliti lebih memilih objek penelitian di BMT Istiqomah Plosokandang dan fokus terhadap pembiayaan BBA dibanding dengan pembiayaan lain karena adanya peningkatan pembiayaan BBA dalam setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah nasabah pembiayaan BBA ini disebabkan karena proses pembiayaan yang diberikan cukup ringan dengan persyaratan yang sederhana sehingga memudahkan penanganan administrasi. Selain itu, apabila sebelum jatuh tempo nasabah sudah mampu melunasi pembiayaannya maka nasabah hanya akan membayar *margin* pada saat melunasinya. Kemudahan itu menjadi keunggulan yang dimiliki BMT Istiqomah Plosokandang yang mungkin tidak dimiliki BMT lain sehingga sampai saat ini telah banyak nasabah yang terbantu oleh BMT Istiqomah Plosokandang dalam melakukan kegiatan ekonominya baik dalam hal menyimpan dana maupun dalam memenuhi kebutuhan permodalan usaha.

Adapun jumlah nasabah pembiayaan di BMT Istiqomah Plosokandang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Produk Pembiayaan dan Data Nasabah BMT Istiqomah Plosokandang Tahun 2015-2017

Keterangan	Jumlah Nasabah		
	2015	2016	2017
BBA	62	73	82
<i>MURABAHAH</i>	661	635	678
<i>MUDHARABAH</i>	75	65	20

Sumber: wawancara prapenelitian BMT Istiqomah Plosokandang

Dengan melihat jumlah nasabah pembiayaan pada tabel 1.1 pembiayaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2017 di BMT Istiqomah Plosokandang adalah pembiayaan BBA. Hal ini memberikan banyak manfaat kepada BMT, salah satunya adalah keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah.

Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ājil* (BBA) bertujuan untuk membantu nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang modal (*investasi*) yang tidak mampu membeli secara kontan. Maksudnya, pembiayaan BBA ini berguna untuk membantu para nasabah agar dapat memenuhi barang-barang kebutuhannya dengan cara dibelikan oleh pihak BMT.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang seberapa pentingnya (berperannya) pembiayaan BBA kepada nasabah. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul “Peran Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ājil* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah di *Baitul Maal Wa Tamwil* Istiqomah Plosokandang Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat di fokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ājil* pada BMT Istiqomah Plosokandang ?
2. Apa peran pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ājil* untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah di BMT Istiqomah Plosokandang ?

3. Kendala apa yang dihadapi BMT Istiqomah Plosokandang untuk mensejahterakan nasabahnya melalui pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* ?
4. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi BMT Istiqomah Plosokandang untuk mensejahterakan nasabahnya melalui pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan bagaimana mekanisme pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* pada BMT Istiqomah Plosokandang.
2. Untuk menjelaskan peran pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah di BMT Istiqomah Plosokandang.
3. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi BMT Istiqomah Plosokandang untuk mensejahterakan nasabahnya melalui pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*.
4. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang dihadapi BMT Istiqomah Plosokandang untuk mensejahterakan nasabahnya melalui pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan ajang berfikir kritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai peran pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*, serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga (*Baitul Maal Wa Tamwil*)

Menambah sumbangan wacana pemikiran serta motivasi kepada *Baitul Maal Wa Tamwil* dalam melakukan pengelolaan dana *Ba'i Bitsaman Ajil* yang baik, sehingga mampu menerapkannya.

b. Bagi Akademis

Menambah wawasan serta ilmu yang luas demi meningkatkan kompetensi diri, kecerdasan intelektual dan emosional dalam bidang lembaga keuangan syariah khususnya mengenai pengelolaan dana *Ba'i Bitsaman Ajil*.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi bahan perbandingan dalam memperoleh informasi ketika melakukan penelitian di tempat yang berbeda, sehingga saling dapat bertukar pikiran satu sama lain.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan semula yang direncanakan, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peran pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah.
2. Penelitian dilakukan di BMT Istiqomah Plosokandang.
3. Bentuk laporan pembiayaan yang dihasilkan oleh pihak BMT Istiqomah Plosokandang.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Peran

Adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.

- b. *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)

Baitul Mall wa Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga. BMT dirasakan telah membawa manfaat finansial bagi masyarakat, terutama masyarakat kecil dan menolak riba, karena berorientasi pada ekonomi kerakyatan. Kehadiran BMT di satu sisi menjalankan misi ekonomi syariah dan sisi lain mengemban tugas ekonomi kerakyatan dengan

meningkatkan ekonomi mikro, itulah sebabnya perkembangan BMT sangat pesat di tengah perkembangan lembaga keuangan mikro konvensional.¹⁰

c. Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*

Pembiayaan BBA (*Ba'i Bitsaman Ajil*) merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah debitur dalam rangka memenuhi barang modal (investasi) yang dilakukan dengan cara jual beli secara *Bai' Bitsaman Ajil*. Pembiayaan BBA mirip dengan kredit investasi yang diberikan oleh bank-bank konvensional dan karenanya pembiayaan ini berjangka waktu diatas satu tahun (*long run financing*).¹¹

d. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana masyarakat menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana masyarakat dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Sedangkan menurut pendapat lain adalah suatu batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu,

¹⁰ Novita Dewi Masyithoh, "Analisis Normatif UU.No.1 Th.2013 Lembaga Tentang Keuangan Mikro Atas Status Badan Hukum dan Pengawasan BMT", dalam *Jurnal Penelitian*, 2014, hal 18.

¹¹ Muhamad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam*, (Yogyakarta: UII Press,2000) hal 31.

definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu.¹²

Pembiayaan *Bai Bi Tsaman Ajil* akad jual beli dimana pihak bank menjual barang yang telah dibeli kepada nasabah dengan diketahui harga pokok juga marginnya dan membayarnya secara tangguh sesuai yang telah disepakati dan dilakukan secara berangsur-angsur.

Peningkatan kesejahteraan nasabah adalah kegiatan membantu untuk memenuhi kebutuhan nasabah agar dapat tumbuh dan berkembang dalam menjalankan usaha yang akan dijalankan ataupun sudah dijalankan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang diperlukan dalam menjelaskan variabel yang diteliti. Dalam bab ini berisi tentang penjelasan mengenai pengertian pembiayaan, prosedur pembiayaan, pengertian *Ba'i Bi Tsaman Ajil*, pengertian kesejahteraan, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

¹² Widjono, *Bahasa Indonesia Cet.2* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 117-121

Dalam bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data,

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang penerapan pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah pada BMT Istiqomah Plosokandang yang berisi sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dan *job description*, produk-produk, hasil Penelitian serta pembahasannya yang mencakup mekanisme pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*, peranan pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* untuk mensejahterakan nasabah, dan kendala yang dihadapi beserta cara mengatasi.

BAB V PEMBAHASAN

Mekanisme pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*, perananan pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* pada BMT Istiqomah Plosokandang dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah dan kendala yang dihadapi beserta cara mengatasi.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, data informan, surat-surat dan riwayat hidup peneliti.